

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202257528, 26 Agustus 2022

Pencipta

Nama : **Dr. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**

Alamat : L Traktor 4 Komp. Gerhana Alauddin D 25 TAMALATE, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN, ID, 90223, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90223

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**

Alamat : L Traktor 4 Komp. Gerhana Alauddin D 25 TAMALATE, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN, ID, 90223, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90223

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Hadis Parenting: Menakar Validitas Hadis Pendidikan Anak Usia Dini**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 26 Agustus 2022, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000373262

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Judul Buku : Hadis *Parenting*: Menakar Validitas Hadis Pendidikan Anak Usia Dini

Karya : Erwin Hafid

Narasi :

Salah satu teori pendidikan yang menyatakan bahwa usia dini merupakan masa-masa keemasan (*golden age*), dimana posisi umur seperti itu merupakan masa yang paling penting dan utama dalam melakukan pembinaan dan penanaman nilai-nilai karakter. Pola pembinaan anak usia dini menurut sebagian ahli pendidikan dan karakter merupakan hal penting dilakukan untuk membentuk generasi yang dapat menjadi garda terdepan untuk menjaga dan memelihara keberlangsungan kehidupan umat manusia secara baik dan bermoral.

Di samping itu, pendidikan pada anak usia dini juga untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Sangat banyak teori dan pola pembinaan yang bisa dijalankan, ditiru, dan diadaptasi dalam melakukan proses pengasuhan dan pembinaan bagi anak usia dini. Hanya harus diakui bahwa pola dan program pembinaan yang kebanyakan dikembangkan selalu hanya mengacu pada teori dari mereka yang non Muslim dan dari Barat. Konsep pembinaan bagi anak usia dini yang diacu dari ajaran-ajaran Alquran dan hadis masih sangat jarang dijumpai dalam buku-buku panduan pembinaan anak usia dini.

Harus diakui bahwa teori-teori yang diperoleh dari ahli pendidikan dari dunia Barat jauh lebih operasional, *adaptable*, dan mudah dijalankan. Dalam arti, memiliki petunjuk operasional yang memudahkan untuk proses penerapannya. Hal ini mungkin terjadi karena pembinaan anak usia dini dalam bentuk formal dan lembaga pendidikan telah lama diadakan di dunia Eropa dan Amerika.

Sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia seyogianya bisa mengembangkan nilai-nilai pendidikan bersumber dari Alquran dan hadis. Kedua sumber ini merupakan pilar utama dalam menjalankan agama Islam. Karena itu, Alquran dan hadis mestinya pula menjadi dasar konsep pembinaan dan pendidikan bagi anak-anak, sebagai implemmentasi dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Hal ini penting dilakukan, selain untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi orang tua yang akan menitipkan anaknya

di lembaga pendidikan anak usia dini, juga dapat diseminasikan pada lingkungan yang lebih luas di masyarakat, agar tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal.

Beberapa isu yang dapat dibahas pada pola pembinaan anak usia dini yang dilandaskan pada Sunnah Nabi seperti pembahasan tentang bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan Nabi terhadap anak usia dini, baik itu yang berkenaan dengan ketuhanan, ibadah sehari-hari, aspek sosial dan komunikasi. Demikian juga tentang isu-isu yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti dalam melakukan pembinaan pada anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui perpustakaan di UIN Alauddin dan Web Engine semisal; Google Cendekia, dan Yahoo, penulis temukan bahwa belum banyak kajian yang secara khusus membahas tentang pola pengembangan karakter anak usia dini yang bersumber pada Sunnah Nabi. Beberapa tulisan yang penulis temukan melakukan hal tersebut, baik dalam bentuk tulisan jurnal atau tulisan lepas di internet tapi pada umumnya hanya mengemukakan 1 hingga 3 buah hadis kemudian lebih banyak menyadur ijtihad-ijtihad/asumsi ulama tentang pola pengembangan karakter anak usia dini tanpa mengemukakan secara detail landasan dasar naqli dari ijtihad tersebut. Hal ini di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan seorang akademisi dari Jeddah saat mengemukakan alasan ia dalam menulis buku tentang pembinaan anak dalam perspektif Islam, bahwa masih sangat kurang yang menulis tentang hal tersebut. Demikian juga dua tulisan berbahasa Arab mengenai anak usia dini dalam perspektif Sunnah Nabi yang dikarang oleh Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafidz, cukup kaya dengan perspektif Islam, hanya saja gaya penulisannya cenderung kurang sistematis seperti kajian pendidikan anak usia dini pada umumnya, dan tidak ada tinjauan validitas dari hadis-hadis yang ditampilkannya.

Berangkat dari isu di atas dan keinginan penulis yang pernah berkecimpung di dunia pendidikan dan hadis, maka penulis melakukan studi pustaka untuk mengangkat dan mengeksplorasi Sunnah Nabi yang berbicara tentang konsep dan bentuk pengasuhan dan pembinaan anak usia dini. Hal ini penting dilakukan, agar nantinya tulisan ini bisa diseminasikan pada lingkungan pendidikan anak usia dini maupun pada lingkungan lebih luas di masyarakat, agar tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal.

Setelah mengidentifikasi hadis-hadis yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, selanjutnya penulis akan melakukan takhrij hadis . Takhrij hadis dalam tulisan ini pada dasarnya akan menghasilkan tiga poin utama. Pertama, pengetahuan akan asal usul dari riwayat hadis yang diteliti, kedua, pengetahuan akan keberadaan hadis pada sejumlah kitab hadis primer/utama yang lain, dalam artian pengetahuan akan keberadaan *syahid* dan *mutabi'* pada riwayat yang diteliti, dalam rangka pengetahuan kualitas hadis, dan yang merupakan poin utama dalam kegiatan takhrij hadis yaitu pengetahuan kualitas hadis.

Setelah informasi data validitas hadis-hadis tersebut telah ditemukan, selanjutnya penulis melakukan analisis konten dengan menggunakan teknik interpretasi dengan mengacu pada teori interpretasi yang digunakan dalam ilmu hadis. Interpretasi ini mungkin dilakukan secara tekstual, kontekstual dan intertekstual, tergantung pada ideal interpretasi yang menurut penulis paling tepat. Dan tak kalah pentingnya adalah pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan teologi normatif, masa kritis, dan filosofis. Dengan langkah-langkah tersebut, penulis berharap gambaran/perspektif yang komprehensif berkaitan dengan anak usia dini dalam hadis Nabi bisa didapatkan secara utuh.